

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Edukasi Kesehatan

a. Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan edukasi sama dengan pendidikan. Secara operasional, edukasi kesehatan meliputi semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.¹¹

Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan tambahan ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata. Caranya dengan memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direct*) serta aktif memberikan informasi atau ide baru.¹²

b. Tujuan

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan; baik jasmani, rohani, dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi dan sosial, pendidikan kesehatan pada semua program kesehatan; baik itu pemberantasan penyakit menular, sanitasi, gizi masyarakat, pelayanan

kesehatan atau program kesehatan lainnya. Kesehatan adalah perpaduan berbagai kegiatan dan peluang berdasarkan prinsip pembelajaran untuk mencapai keadaan dimana individu, keluarga, kelompok atau seluruh masyarakat ingin hidup sehat, sadar, mengetahui, memahami dan menerapkan rekomendasi yang berkaitan dengan kesehatan individu (individu) atau kolektif.¹³

2. Media Promosi Kesehatan

a. Pengertian

Media promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menyajikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim melalui media cetak, elektronik, atau eksternal agar penerima dapat menambah pengetahuannya, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengubah perilakunya secara positif dalam bidang kesehatan.¹² Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media. Melalui media, pesan kesehatan yang disampaikan akan menjadi menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.¹⁴

b. Tujuan

Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan:¹⁴

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- 3) Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
- 4) Media dapat mempermudah pengertian

- 5) Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik
- 6) Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata
- 7) Media dapat memperlancar komunikasi, dan lain-lain

c. Jenis Media Promosi Kesehatan

berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan – pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat. Variasinya meliputi:

- a) *Booklet*, penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar.
- b) *Leaflet*, penyampaian pesan kesehatan melalui lembaran kertas yang dilipat. Isi informasi berbentuk kalimat atau gambar maupun kombinasi.
- c) *Flyer*, bentuknya seperti *leaflet* tetapi tidak berlipat melainkan selebaran.

- d) *Flip Chart*, penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar/halaman berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat penjelasan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
 - e) Rubrik, tulisan pada surat kabar/majalah/koran yang membahas suatu masalah/isu kesehatan *up to date*.
 - f) Poster, suatu bentuk media cetak yang berisi pesan kesehatan dimana biasanya ditempel di tembok, tempat umum, maupun kendaraan umum.
 - g) Foto yang mengungkapkan/menjelaskan pesan kesehatan.
- 2) Media Elektronik

Media Elektronik Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikutsertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya. Media yang dimaksud meliputi televisi, radio, video, slide, dan film strip.

3) Media Luar Ruang

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikutsertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

3. Media Buku Saku

a. Pengertian

Media merupakan sarana perantara atau alat bantu penyampaian pesan kepada sasaran agar lebih mudah dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, mudah dibawa kemana-mana.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa media buku saku merupakan alat bantu penyampaian pesan yang berbentuk buku berukuran kecil yang berisikan tulisan, gambar, penjelasan, yang dapat memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, serta mudah dibawa kemana-mana.

Buku saku memiliki beberapa karakteristik diantaranya:¹⁶

- 1) Jumlah halaman tidak dibatasi.
- 2) Disusun mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer.
- 3) Penyajian informasi sesuai dengan kepentingan.
- 4) Pustaka yang dirujuk tidak dicantumkan dalam teks, tetapi dicantumkan pada akhir tulisan.
- 5) Dicantumkan nama penyusun.

b. Kelebihan

Buku saku merupakan salah satu media cetak yang memiliki kelebihan dan kekurangan. buku saku memiliki kelebihan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- 2) Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh pembaca sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing.
- 3) Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa.
- 4) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- 5) Perbaikan/revisi mudah dilakukan.

c. Kekurangan

Adapun kekurangan buku saku adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Bahan cetak yang tebal akan membosankan dan mematikan minat pembacanya.
- 3) Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

4. Determinan Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Determinan di sini diartikan sebagai faktor yang menentukan atau membentuk perilaku. Dalam bidang perilaku kesehatan, salah satu teori yang sering menjadi acuan dalam penelitian-penelitian kesehatan masyarakat adalah teori Lawrence Green. Selanjutnya Green menganalisis, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor pendukung (*Enabling Factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, lingkungan fisik misalnya: air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas

pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung, atau faktor pemungkin

c. Faktor penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga di sini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintahan daerah, yang terkait dengan kesehatan. Dalam berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif dan dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas, lebih-lebih para petugas kesehatan. Di samping itu undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut.

Perilaku manusia terdapat dalam tiga domain, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Seiring berkembangnya teori Bloom, akhirnya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), praktik atau tindakan (*practice*).¹⁴

5. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁷

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut taksonomi Bloom dalam pengetahuan mencakup 6 tingkatan dalam domain kognitif, yaitu:¹⁷

1) Tahu

Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu, adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami

Memahami artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan.

3) Penerapan

Penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode dalam situasi nyata.

4) Analisis

Analisis artinya adalah kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, membuat bagan proses adopsi perilaku, dan dapat membedakan pengertian psikologi dan fisiologi.

5) Sintesis

Sintesis yaitu suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian- bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi- formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan, dan menyesuaikan atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan:¹⁸

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi resep yang datang dari luar, orang yang berpendidikan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut.

2) Informasi atau Media Massa

Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronika berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering

terpapar media massa (televisi, radio, majalah, pamflet, dan lainnya) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi melalui media massa.

3) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah dicukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan memengaruhi kebutuhan akan informasi yang termasuk kebutuhan sekunder.

4) Hubungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain individu yang dapat berinteraksi secara batinnya akan lebih terpapar informasi. Sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media.

5) Pengalaman

Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses berkembangnya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:¹⁹

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

2) Pekerjaan dan Ekonomi

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pekerjaan akan berdampak pada status ekonomi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru.

4) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

5) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:²⁰

- a. Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.

- b. Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran pengetahuan dengan pertanyaan objektif berupa kuesioner tertutup dengan opsi jawaban pilihan ganda a, b, c, dan d. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai pengetahuan

SP = skor yang didapat

SM = skor tertinggi atau maksimum

- e. Kriteria Pengetahuan

Pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang dengan kategori sebagai berikut:²¹

- 1) Dinyatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan.
- 2) Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan.
- 3) Dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar kurang dari 56% dari jumlah pertanyaan.

6. Sikap

- a. Pengertian

Secara definitif, sikap adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi

secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.²¹

Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.¹⁷

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap

Faktor yang memengaruhi pembentukan sikap antara lain:²¹

1) Pengalaman Pribadi

Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa faktor predisposisi yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.

2) Orang Lain

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup akan memengaruhi pembentukan sikap seseorang.

4) Media

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.

6) Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang- kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap

yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap lebih persisten dan bertahan lama.

Selain dari ke enam faktor diatas, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Jika pengetahuan orang tua itu baik maka sikap yang ditunjukkan oleh orang tua tersebut juga baik dan sebaliknya.²²

c. Tingkatan Sikap

- 1) Menerima, diartikan bahwa seseorang mau dan memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan.
- 2) Menanggapi, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan jawaban atau tanggapan pada objek yang sedang dihadapkan.
- 3) Menghargai, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan nilai yang positif pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab, diartikan bahwa seseorang mampu mengambil risiko dengan perbedaan tindakan maupun pemikiran yang diambil.

d. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang dimaksud meliputi:²³

- 1) Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang

terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

- 2) Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

e. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan serangkaian kalimat yang berisi tentang sikap seseorang terhadap suatu objek. Pernyataan sikap dibagi menjadi dua jenis yaitu positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).²⁴

Favorable (positif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang positif atau kalimat yang mendukung ataupun memihak pada objek sikap. Isi kuesioner *favorable* dengan nilai item yaitu: 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Netral (N), 2 = Tidak Setuju (TS), 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Unfavorable (negatif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang negatif atau kalimat yang tidak mendukung pada objek sikap. Isi kuesioner: *Unfavorable* dengan nilai item: 1 = Sangat Setuju (SS), 2 = Setuju (S), 3 = Netral (N), 4 = Tidak Setuju (TS), 5 = Sangat Tidak Setuju (STS).

f. Kategori Sikap

Untuk mengetahui sikap responden dengan menggunakan skor T, sebagai berikut:²³

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{SD} \right\}$$

Keterangan :

X: skor responden

\bar{X} : nilai rata-rata kelompok

SD: standar deviasi

Pengkategorian sikap sebagai berikut:

- 1) *Favorable* (Sikap positif/mendukung) apabila skor $T \geq \text{Mean } T$
- 2) *Unfavorable* (Sikap negatif/tidak mendukung) apabila skor $T \leq \text{Mean } T$

7. Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah

a. Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak usia 3-6 tahun adalah anak prasekolah dan sudah mengikuti program *preschool*. Anak usia prasekolah atau yang dikenal dengan masa kanak-kanak awal (*early childhood*). Disebut masa prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain dan taman kanak-kanak.²⁵

b. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan *e-book* Tumbuh Kembang Anak Usia berikut ini beberapa tahapan perkembangan yang dialami oleh anak usia prasekolah.²⁶

1) Perkembangan otak

Penelitian Neuroscience menunjukkan bahwa perkembangan otak selama 5 tahun pertama terjadi lebih cepat, intensif, dan sensitif dari pengaruh eksternal atau lingkungan. Dengan mengikuti pendidikan usia prasekolah, orang tua dapat memanfaatkan tahap pembelajaran yang optimal untuk perkembangan otak anak dimasa ini. Selain itu, peran orang tua juga sangat dibutuhkan ketika di fase prasekolah ini. Pendidikan prasekolah membantu anak mengembangkan keterampilan fungsi kognitif, motorik, dan fungsi eksekutif yang menjadi landasan untuk dasar membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik. Lingkungan prasekolah memungkinkan anak mengeksplorasi hal-hal baru, memberikan kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional.

2) Perkembangan psikososial

Saat anak memasuki usia prasekolah, perkembangan psikososialnya terfokus pada inisiatif dan rasa bersalah. Anak usia prasekolah merasakan suatu pencapaian ketika berhasil dalam melakukan suatu kegiatan dan merasa bangga terhadap seseorang yang membantu anak untuk menggunakan inisiatifnya. Anak usia prasekolah ingin berkembang melampaui kemampuannya, kondisi ini dapat menyebabkan dirinya merasa bersalah. Tahap perkembangan ini

merupakan landasan untuk tahap perkembangan moral anak, yaitu memahami benar dan salah.

Anak-anak pada usia ini menjadi semakin mandiri dan ingin mengendalikan tindakannya. Pelatihan toilet (*Toilet training*) memainkan peran penting dalam mempelajari cara mengontrol fungsi tubuh, sehingga mengarah pada pengendalian diri dan rasa kemandirian. Anak-anak dalam tahap perkembangan ini sering merasa perlu untuk melakukan hal-hal secara mandiri, seperti memilih pakaian yang akan dikenakan, berpakaian sendiri, dan memutuskan apa yang akan dimakan. Meskipun hal ini sering membuat frustrasi orang tua dan pengasuh, hal ini merupakan bagian penting dalam mengembangkan pengendalian diri dan otonomi pribadi.

Tugas orang tua pada tahap perkembangan ini, yaitu mengetahui bahwa anak usia prasekolah belajar mengendalikan dirinya melalui interaksi dengan orang lain, orang tua mulai memberikan informasi pendidikan seks sesuai dengan tingkat pemahaman anak, orang tua harus membiasakan membacakan buku cerita untuk anak.

3) Perkembangan kognitif

Anak usia prasekolah mudah memahami konsep berhitung dan mulai terlibat dalam permainan fantasi atau khayalan. Anak usia prasekolah memuaskan keingintahuan mereka tentang perbedaan-perbedaan di dunia sekitar mereka melalui imajinasi dan pemikiran

magis, bahkan hingga mempunyai teman khayalan. Teman ini berfungsi sebagai cara kreatif bagi anak usia prasekolah untuk mencontoh berbagai kegiatan dan perilaku serta praktik keterampilan berbicara. Terlepas dari imajinasi ini, namun anak usia prasekolah dapat dengan mudah beralih antara fantasi dan kenyataan sepanjang hari.

Anak dalam fase intuitif dapat menghitung 10 atau lebih objek, dengan benar menyebutkan setidaknya empat warna, dan lebih memahami konsep waktu, dan tahu tentang hal-hal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti peralatan, uang, dan makanan. Anak usia prasekolah juga menghubungkan sifat-sifat seperti manusia dengan benda mati.

Periode usia prasekolah sangat penting guna membangun dasar untuk belajar pada periode usia sekolah. Selama masa prasekolah membangun fondasi, anak akan mulai terlibat dalam permainan yang memiliki tujuan. Anak-anak prasekolah mulai membentuk pemahaman baru, saat mereka memperluas pengalaman mereka dengan dunia di sekitarnya.

4) Perkembangan moral dan spiritual

Standar moral anak adalah standar orang tua dari anak atau orang dewasa lain yang memengaruhi mereka. Anak usia prasekolah mematuhi standar-standar untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman. Sejak usia prasekolah anak menghadapi

tugas psikososial inisiatif versus rasa bersalah, wajar bagi anak untuk mengalami rasa bersalah ketika terjadi kesalahan. Seiring perkembangan moral anak, di sini akan menghadapi perasaan marah. Terkadang cara yang dipilih anak untuk menghadapi perasaan itu kurang baik, seperti berkelahi dan menggigit.

Anak-anak mulai memahami kisah moral sekitar usia 5 atau 6 tahun. Namun, anak usia prasekolah kurang mampu memahami pelajaran hidup dari sebuah cerita orang lain. Oleh karena itu, anak perlu diajarkan secara langsung seperti “kita tidak boleh mengambil barang milik orang lain tanpa izin ya, karena mengambil tanpa izin merupakan perbuatan yang tidak baik.”

Selain itu, orang tua harus memperhatikan tontonan anak. Berikan tontonan sesuai umur dan tidak melanggar moral yang dapat berdampak negatif. Tegurlah anak apabila melakukan hal yang buruk.

5) Perkembangan keterampilan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar (fisik) adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan yang melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari-hari, seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat. Kemampuan motorik kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak. Apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kemampuan

mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak. Adapun keterampilan motorik kasar anak usia pra sekolah yang berkembang saat anak bermain adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan koordinasi otot besar melalui aktivitas yang memungkinkan untuk menarik, melempar, menangkap, dan menendang.
- b) Mengembangkan keterampilan mengendalikan otot dan menyeimbangkan melalui aktivitas seperti berjalan, melompat-lompat, berlari, memanjat, meraih, dll.
- c) Mengembangkan koordinasi mata-tangan.

Tugas orang tua ketika anak usia pra sekolah mengalami perkembangan keterampilan motorik kasar, yaitu:

- a) Memberikan pujian pada anak ketika mampu melakukan aktivitas secara mandiri.
 - b) Mengecek lingkungan rumah untuk keselamatan karena aktivitas fisik anak lebih banyak.
 - c) Menyediakan lingkungan yang aman untuk bermain dan eksplorasi.
- 6) Perkembangan keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus diperlukan untuk banyak aspek perawatan diri pada anak-anak, misalnya mengenakan sepatu, makan sendiri, membersihkan gigi sendiri. Berikut ini beberapa

aktivitas menyenangkan yang bisa dilakukan oleh anak-anak berusia 3-5 tahun agar mereka memiliki kemampuan motorik halus yang baik:²⁶

a) Menggunting kertas

Orang tua perlu mengajarkan anak cara memegang gunting yang benar. Cara memegang gunting yang benar adalah ibu jari dan jari tengah masuk ke dalam kedua lubang gunting. Jari telunjuk berada di bagian luar agar posisinya stabil saat gunting digerakkan. Sedangkan kedua jari lainnya menekuk ke arah telapak tangan. Posisi yang benar akan membantu proses penguatan otot-otot jemari

b) Melipat kertas

Kemampuan ini berguna untuk menguatkan otot-otot telapak tangan dan jemari tangan, terutama saat anak melipat dan menekan lipatan. Aktivitas ini bisa dimulai dengan lipatan sederhana, misalnya dengan membentuk bagun datar, membuat amplop, tempat foto, dan lainnya

c) Memutar koin

Orang tua dapat mengajak anak untuk memutar koin di atas meja. Sehingga mereka yang bisa memutar koin tanpa membuat koin keluar atau jatuh dari atas meja akan mendapatkan *reward*. Hal ini akan memacu mereka untuk memutar sekenca-

kencangnya. Aktivitas ini berguna untuk melenturkan otot kecil pada jari tangan.

d) Menghubungkan titik-titik

Ajak anak untuk menghubungkan titik-titik dengan urutan yang benar (biasanya diurutkan berdasarkan nomor atau huruf), sehingga pada akhirnya akan membentuk gambar benda, hewan, dan lainnya. Selain latihan jemari tangan, aktivitas ini juga akan menguatkan otot lengan anak. Usahakan anak melakukan aktivitas ini di atas meja, agar otot lengan anak bisa bekerja dengan lebih fleksibel.

e) Menjiplak

Buatlah sebuah bangun, misalnya bentuk bintang, di atas sebuah kertas karton. Lalu gunting bentuk bintang tersebut. Inta anak untuk menggambar bintang menggunakan jiplakan yang telah dibuat. Kemudian minta anak menghiasi atau mewarnai bentuk-bentuk bintang yang telah selesai mereka buat. Bentuk-bentuk benda bisa divariasikan dengan bentuk-bentuk yang lain, misalnya bulan, awan, rumah, dan lainnya.

f) Meronce

Kekuatan dan kelenturan otot jari tengah, telunjuk, dan jempol sangat penting dilatih, salah satu manfaatnya agar bisa memegang pensil dengan benar. Misalnya meminta anak memasukkan manik-manik ke dalam sebuah benang untuk

g) Bermain *playdough* atau *wax*

Permainan ini terkesan lebih bebas, biarkan anak bermain sesuka mereka untuk membuat benda-benda dengan imajinasi yang dimiliki.

7) Perkembangan emosional dan sosial

Anak usia prasekolah cenderung memiliki emosi yang kuat. Terkadang sangat bersemangat, bahagia, kecewa, dan bingung dalam satu waktu. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang jelas, dan ketakutan sangat nyata. Sebagian besar anak prasekolah telah belajar mengendalikan perilaku dan dapat menyebutkan perasaan yang dirasakan.

a) Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah (3-4 tahun)

- (1) Anak mampu menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan dasar seperti sedih, bahagia, marah, dan bersemangat.
- (2) Anak mampu merasa menyesal dan meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan.
- (3) Anak merasa murah hati dan menunjukkan terkadang harus berbagi dengan orang lain.

b) Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun)

- (1) Anak mampu menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan yang lebih kompleks, seperti frustrasi, jengkel, dan malu.

- (2) Anak mampu menyembunyikan kebenaran apabila merasa bersalah, malu atau takut.
 - (3) Anak lebih baik dalam mengelola emosi yang kuat.
- c) Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah (5 tahun)
- (1) Anak mampu menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan yang kompleks seperti rasa bersalah dan kecemburuan atau iri hati.
 - (2) Anak menjadi lebih sadar atau peka akan perasaannya terhadap orang lain, misalnya berusaha membantu teman.
 - (3) Anak akan berusaha sungguh-sungguh untuk mengikuti aturan agar terhindar dari masalah (State Government of Victoria, 2018)
- d) Cara Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Anak Usia Prasekolah
- (1) Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan anak-anak lain.
 - (2) Orang tua dapat bertanya kepada anak dengan siapa ia bermain dengannya. Selain itu, ketika anak bermain dan orang tua sedang mengawasi dan menjaganya, beri ruang anak bermain dengan teman. Orang tua dapat mengobrol dengan orang tua lainnya yang juga sedang mengawasi anaknya bermain.

- (3) Ajak anak untuk bercerita atau mengobrol. Misalnya, dengan menanyakan kegiatannya hari ini, makanan atau kegiatan yang anak sukai, dan lain-lain. Selain itu, selalu dengarkan anak ketika sedang bercerita kepada orang tua.

c. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perilaku mendidik. Seks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sering diartikan dengan jenis kelamin yakni perempuan dan laki-laki.²⁷

Seks dibedakan menjadi dua yaitu, seks dalam arti sempit yaitu kelamin meliputi alat kelamin itu sendiri, anggota tubuh serta ciri-ciri badan lainnya yang membedakan laki-laki dan perempuan. Sedangkan seks dalam arti luas adalah segala hal yang terjadi akibat adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain: perbedaan tingkah laku (lembut, kasar, dan lain-lain), perbedaan atribut, perbedaan peran, hubungan antara pria dan wanita (tata krama pergaulan, percintaan, perkawinan dan lain-lain), serta hubungan kelamin.²⁸

Pendidikan seks merupakan proses mengajarkan nilai-nilai tentang perubahan fisik, psikis, fungsi dan cara merawat alat reproduksi.²⁹ Pendidikan seks merupakan usaha memberikan informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai Perempuan dan laki-laki, dan konsekuensi psikologis yang berkaitan dengan kondisi fisiknya.³⁰

d. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks menurut adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Memberi pengetahuan yang memadai kepada anak mengenai diri anak sehubungan dengan kematangan fisik, mental dan emosional sehubungan dengan seks.
- 2) Mengurangi ketakutan dan kegelisahan sehubungan dengan terjadinya perkembangan serta penyesuaian seks pada anak.
- 3) Mengembangkan sikap objektif dan penuh pengertian tentang seks.
- 4) Menanamkan pengertian tentang pentingnya nilai moral sebagai dasar mengambil keputusan.
- 5) Memberikan cukup pengetahuan tentang penyimpangan dan penyalahgunaan seks agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan fisik dan mental.
- 6) Mendorong anak untuk bersama-sama membina masyarakat bebas dari kebodohan.

Tujuan dari pemberian pendidikan seks untuk anak adalah untuk memberikan bekal ilmu tentang topik-topik biologis yang terjadi pada dirinya sehingga pendidikan seks tidak memberikan kesan tabu kepada anak, tetapi dapat menjadikan sebagai pengetahuan, pengenalan, pembelajaran tentang pendidikan seks yang sehat sehingga anak mampu menjaga diri pada saat anak telah tumbuh remaja nanti.³²

e. Tahap Perkembangan Seks pada Anak

Tahap psikoseksual yang dilalui seorang anak, yaitu.³³

1) Fase Oral (0 –11 Bulan)

Fase seorang anak mendapatkan perasaan nikmat melalui mulutnya (aktivitas oral) seperti menghisap, menggigit, mengunyah, dan mengucap. Pada usia ini seorang anak terlibat sangat antusias memasukkan apa saja ke dalam mulutnya. Hal ini merupakan tahap awal pemenuhan dari perkembangan psikoseksual dalam dirinya.

2) Fase Anal (1 –3 Tahun)

Selama fase kedua, yaitu menginjak tahun pertama sampai tahun ketiga kehidupan anak berpusat pada kesenangan anak, yaitu selama perkembangan otot sfingter. Anak senang menahan feses, bahkan bermain-main dengan fesesnya sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, toilet training adalah waktu yang tepat dilakukan pada periode ini.

3) Fase Falik (3 –6 Tahun)

Selama fase ini genetalia menjadi area yang menarik dan area tubuh yang sensitif. Anak mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan mengetahui adanya perbedaan alat kelamin. Rasa nikmat yang dirasakan berlangsung ketika alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan.

4) Fase Laten (6 –12 Tahun)

Selama periode laten, anak menggunakan energi fisik dan psikologis yang merupakan media untuk mengeksplorasi pengetahuan dari perkembangannya melalui aktivitas fisik maupun sosialnya. Pada awal fase laten anak perempuan lebih menyukai teman dengan jenis kelamin perempuan, dan anak laki-laki dengan anak laki-laki. Pertanyaan anak mengarah pada sistem reproduksi.

5) Fase Genetalia (12 –18 tahun)

Tahapan akhir masa perkembangan menurut Freud adalah tahapan genital yaitu anak mulai masuk fase pubertas, yaitu dengan adanya proses pengenalan organ reproduksi dan produksi hormon seks.

f. Batasan Kekerasan Seksual pada Anak

Batasan kekerasan seksual pada anak dapat terjadi secara kontak maupun non-kontak, disebut pelecehan atau kekerasan seksual apabila:³⁴

1) Pelanggaran kontak

- a) Melakukan penetrasi/ memasukan sesuatu ke vagina atau anus.
- b) Memegang daerah intim seperti mulut, dada, alat kelamin dan pantat dengan tanpa alasan seperti membersihkan ketika mandi, BAK ataupun BAB

2) Pelanggaran non-kontak

- a) Memaksa anak untuk menonton pornografi
- b) Menyuruh membuka baju di depan orang

- c) Menyuruh memperlihatkan alat kelaminnya
- d) Melibatkan anak dalam eksploitasi seksual

g. Pengenalan Seks pada Anak Usia Prasekolah

Menurut buku *The Important of Sex Education for Kids* saat tahap prasekolah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka orang tua harus memberikan penjelasan yang baik terkait beberapa pendidikan seks:³⁵

1) Kenalkan Bagian atau Anatomi Tubuh dan Fungsinya

Sejak dini, usahakan anak telah mengenal bagian tubuhnya beserta fungsinya. Memperkenalkan bagian tubuh internal anak dapat dimulai dengan mengenalkan alat kelamin anak.³⁶ Saat memperkenalkan alat kelamin anak, orang tua jangan takut untuk menyebut kemaluan anak dengan nama sebenarnya (vagina atau penis). Mengenalkan alat kelamin jangan dibeda-bedakan, kenalkan nama sebenarnya sehingga anak tidak menganggap hal itu sesuatu yang tabu. Ketika orang tua menyamakan nama alat kelamin, anak akan merasa hal itu tabu untuk dibicarakan dengan orang tuanya. Akibatnya anak bertanya kepada temannya atau mencari tahu sendiri dan bisa mendapatkan informasi yang keliru.

Selain itu, mengenalkan jenis kelamin dengan memberi nama julukan seperti menyebut penis dengan nama “burung” hal itu bisa dikonotasikan sebagai sesuatu yang bisa dipertainkan. Selain mengenalkan nama kenalkan juga fungsinya, misalnya vagina atau

penis fungsinya untuk buang air kecil, dubur untuk buang air besar. Ketika diberikan penjelasan yang singkat dan jelas, anak akan memahami tubuh beserta fungsinya, sehingga anak akan segan memperlakukan tubuhnya selain fungsi yang sebenarnya.

2) Pengenalan Area Pribadi pada Tubuh Anak

Area pribadi atau privat merupakan area tubuh anak yang tidak boleh dilihat atau disentuh orang lain. Mulut, dada, paha, pantat, dan alat kelamin merupakan bagian yang bersifat pribadi. Bagian tersebut tidak boleh dipegang oleh orang lain, kecuali oleh orang tua, dokter, pengasuh, dan keluarga itu pun diperbolehkan menyentuh ketika keadaan *urgent* atau atas izin.

3) Beri Tahu Bagian Tubuh yang Boleh atau Tidak Boleh Disentuh Orang Lain

Anak seharusnya mengetahui bahwa tubuhnya merupakan miliknya dan tidak ada seseorang pun dapat menyentuhnya tanpa izin dari dirinya sendiri. Orang tua harus memperkenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun seperti dada, pusar, vagina, penis, pantat, paha, dubur. Sentuhan baik atau sentuhan yang pantas adalah sentuhan seseorang pada bagian kepala, tangan dan kaki. Contohnya berjabat tangan, melakukan tos, menggandeng anak ketika hendak menyebrang. Mengajarkan anak untuk dapat menolak dan berkata tidak jika ada kontak fisik yang tidak sesuai dan biasakan anak untuk

selalu bercerita jika ada orang lain yang melakukan kontak fisik tidak sesuai.

4) Beri Tahu Jenis Sentuhan yang Pantas atau Tidak Pantas

Perkenalkan nama sentuhan yang kita lakukan ke anak. Sebagai orang tua sudah lazim membelai, mencium, mengusap, menepuk bahu, memeluk, dan memijit anak. Misalnya ketika anak sedih, kita peluk dan kita belai kepalanya. Tidak sembarang orang boleh memeluk dan membelai anak, yang boleh memeluk adalah ayah, ibu, kakak, adik, nenek, dan kakek. Saudara boleh melakukannya asal ada ayah, ibu atau ada orang lain sekitarnya. Orang tua tidak boleh menyentuh anak dengan sentuhan yang mengarah ke aktivitas seksual, misalnya membangunkan anak dengan membelai pahanya, membersihkan alat kelamin anak setelah buang air sambil dipermainkan, memangku anak padahal sudah beranjak remaja.

Anak tidak selalu mengetahui sentuhan yang pantas dan tidak pantas. Sentuhan yang tidak pantas adalah sentuhan seseorang pada bagian dada, pusar, vagina, penis, pantat, paha, dubur. Beri pemahaman kepada anak bahwa tidak baik bila seseorang memegang dan melihat bagian tubuh pribadinya (dada, pusar, vagina, penis, pantat, paha, dubur) ataupun seseorang meminta anak untuk melihat dan memegang tubuh pribadi orang lain.

5) Mengajarkan *Toilet Training*

Toilet training (latihan toilet) merupakan upaya melatih anak agar mampu mengontrol buang air besar dan kecil. Sebenarnya *toilet training* tidak hanya terbatas pada aktivitas buang air, termasuk pada pembersihan dan perawatan diri secara umum, seperti mencuci tangan, membasuh wajah dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk *toilet training* yang dapat diajarkan pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Memakaikan pakaian dalam ketika anak beraktivitas
 - b) Ketika ingin BAK atau BAB jangan ditahan
 - c) Harus BAK dan BAB di toilet
 - d) Mengajarkan pemisahan toilet sesuai dengan *gender*
 - e) Harus membersihkan alat kelamin dan toilet setelah BAK atau BAB
 - f) Membiasakan membuka baju anak di tempat tertutup
 - g) Membiasakan anak memakai handuk setelah mandi
- h. Teknik Memperkenalkan atau Menyampaikan Pendidikan Seks pada Anak

Pendidikan seks pada anak dapat menggunakan teknik atau strategi sebagai berikut:³⁸

- 1) Membantu anak agar ia merasa nyaman dengan tubuhnya
- 2) Memberikan sentuhan dan pelukan kepada anak agar mereka merasakan kasih sayang dari orangtuanya secara tulus

- 3) Membantu anak memahami perbedaan perilaku yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di depan umum seperti anak selesai mandi harus mengenakan baju kembali di dalam kamar mandi atau di dalam kamar. Anak diberi tahu tentang hal-hal pribadi, tidak boleh disentuh, dan dilihat orang lain
- 4) Mengajar anak untuk mengetahui perbedaan anatomi tubuh laki-laki dan perempuan
- 5) Memberikan penjelasan tentang proses perkembangan tubuh seperti hamil dan melahirkan dalam kalimat yang sederhana, bagaimana bayi bisa dalam kandungan ibu sesuai tingkat kognitif anak. Tidak diperkenankan berbohong kepada anak seperti “adik datang dari langit atau dibawa burung”. Penjelasan disesuaikan dengan keingintahuan atau pertanyaan anak misalnya dengan contoh yang terjadi pada binatang
- 6) Memberikan pemahaman tentang fungsi anggota tubuh secara wajar yang mampu menghindarkan diri dari perasaan malu dan bersalah atas bentuk serta fungsi tubuhnya sendiri
- 7) Mengajarkan anak untuk mengetahui nama-nama yang benar pada setiap bagian tubuh dan fungsinya. Vagina adalah nama alat kelamin perempuan dan penis adalah alat kelamin pria, daripada mengatakan dompet atau burung
- 8) Membantu anak memahami konsep pribadi dan mengajarkan kepada mereka kalau pembicaraan seks adalah pribadi

- 9) Memberi dukungan dan suasana kondusif agar anak mau berkonsultasi kepada orangtua untuk setiap pertanyaan tentang seks.
- 10) Perlu ditambahkan, teknik pendidikan seks dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang susunan keluarga (nasab) sehingga memahami struktur sosial dan ajaran agama yang terkait dengan pergaulan laki-laki dan perempuan
- 11) Membiasakan dengan pakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dalam kehidupan sehari-hari

8. Orang tua

a. Pengertian

Orang tua dapat diartikan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dimana sebagaimana disebut sebagai ayah dan ibu.³⁹ Orang tua adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam 1 rumah atau satu atap karena adanya hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi. Dimana mereka saling berinteraksi satu sama lain dan mempunyai peran masing-masing dengan tujuan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya dalam keluarga.⁴⁰ Singkatnya, KBBI mendefinisikan orang yang dianggap tua (cerdik, ahli, dan pandai) serta orang yang dihormati di suatu lingkungan.

Klasifikasi umur orang tua (orang dewasa) dapat dikategorikan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Masa Dewasa Awal (Masa Dewasa Dini/*Young Adult*)

Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada suatu hidup yang baru. Berkisar antara umur 18 sampai 40 tahun.

2) Masa Dewasa Madya (*Middle Adulthood*)

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur 41 sampai 60 tahun. Ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosialnya antara lain; masa dewasa madya ialah masa transisi, di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatiannya kepada agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan terkadang minat dan perhatiannya kepada agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

3) Masa Dewasa Lanjut (*Masa Tua/Older Adult*)

Usia lanjut ialah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai akhir hayat, yang ditandai oleh adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Adapun ciri-ciri yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosialnya sebagai berikut: perubahan yang

menyangkut kemampuan motorik, kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan dalam sistem saraf, dan penampilan.

b. Pola Asuh (*Parenting*)

Pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Dimensi kontrol merupakan harapan orang tua mengenai kematangan perilaku anak, sedangkan dimensi kehangatan ialah dimensi yang menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam keluarga. Dibawah ini beberapa jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini cenderung memiliki sikap yang ingin menang sendiri, selalu mengatur dan menuntut anak, semua perintahnya harus diikuti tanpa memperhatikan pendapat maupun kemauan anak, pola asuh otoriter ini sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang kepribadian sang anak. Nantinya anak akan berkembang menjadi penakut, tidak memiliki rasa percaya diri, merasa tidak berharga, dan proses sosialisasinya terganggu.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter dimana orang tua cenderung bersikap serba boleh, tidak pernah melarang kehendak anaknya, selalu memanjakan anaknya. Pola asuh permisif ini tentu harus diperhatikan kembali karena cukup mempunyai dampak bagi kepribadian anak. Dimana anak

nantinya akan menumbuhkan sikap ketergantungan kepada orang tua, sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosial/di luar lingkungan keluarga.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh yang lebih cenderung mengikuti keberadaan anak sebagai individu dan makhluk sosial, serta mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak dan selalu mendiskusikan antara pendapat anak dan orang tua. Kondisi ini akan menimbulkan keseimbangan antara perkembangan kepribadian individu dan sosial, sehingga anak akan memperoleh suatu kondisi mental yang sehat di masa yang akan datang.

Faktor yang memengaruhi pola asuh diantaranya:

- 1) Pendidikan orang tua
- 2) Lingkungan
- 3) Budaya

c. Peran Orang tua

Peran orang tua dalam sebuah keluarga adalah hal yang sangat mendasar dan penting, karena mereka lah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Setiap orang tua punya cara yang berbeda-beda dalam mendidik, ada yang tegas dan ada yang membiasakan mandiri. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kebaikan tumbuh kembang anak supaya menjadi pribadi yang positif. Peran orang tua sangatlah penting untuk menjaga pergaulan anak sejak usia dini serta menanamkan nilai-

nilai agama dan cinta tanah air. Karena apa yang diajarkan oleh orang tua saat ini, akan memengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.⁴²

Disamping itu, ada lagi peran orang tua sebagai berikut:⁴³

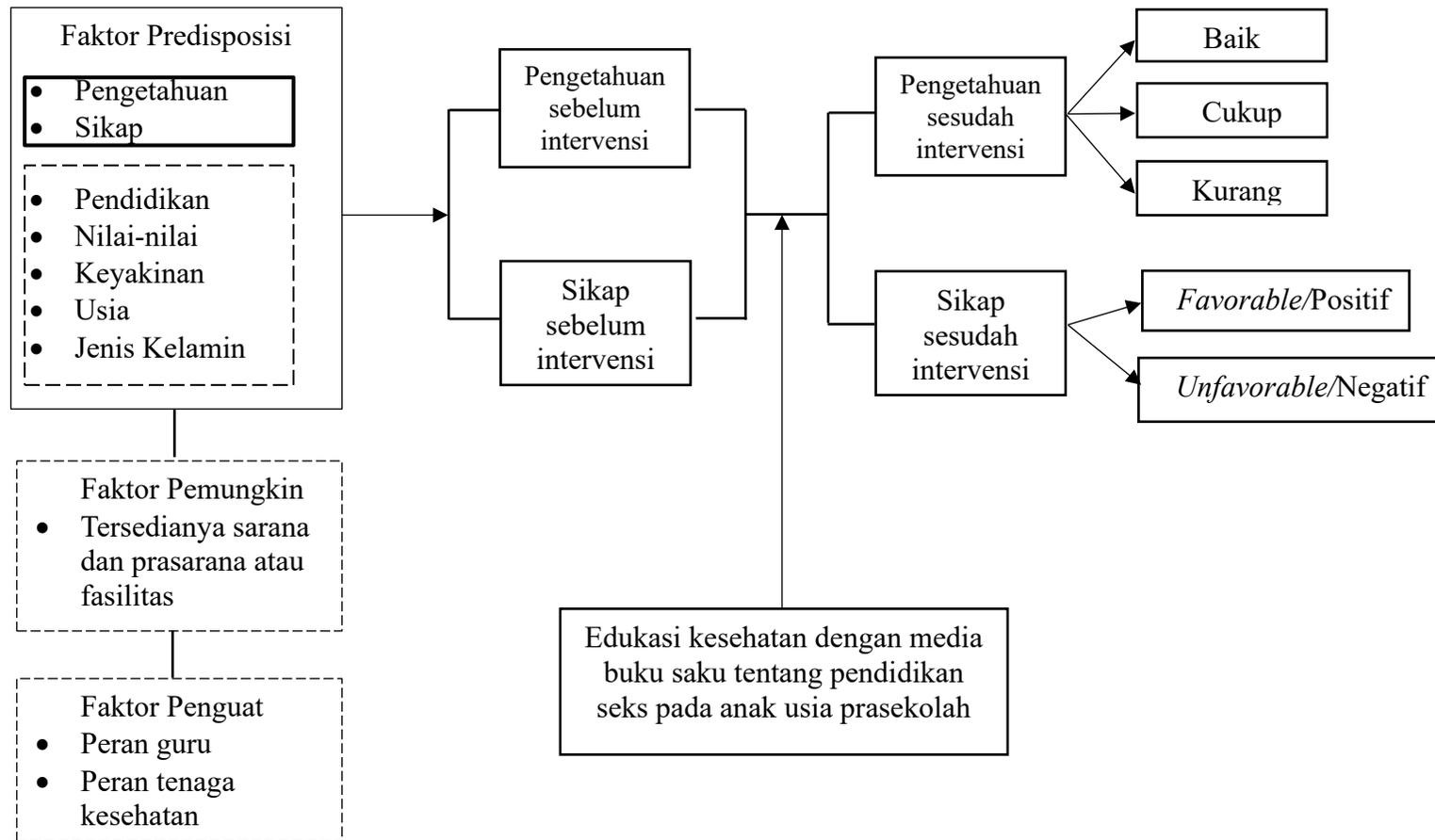
- 1) Menjaga dan memastikan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- 2) Mendampingi anak selama proses belajar mencari pengetahuan baru
- 3) Melakukan kegiatan bersama selama di rumah
- 4) Menjalin komunikasi yang intens dengan anak
- 5) Bermain bersama anak
- 6) Menjadi contoh (*role model*) untuk anak
- 7) Memberikan pengawasan pada anggota keluarga
- 8) Menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga
- 9) Membimbing dan memberi motivasi pada anak
- 10) Memberikan edukasi sesuai kebutuhan dan usia anak
- 11) Memelihara nilai keagamaan pada anak
- 12) Menciptakan inovasi dan variasi kegiatan selama di rumah

Peran orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya:⁴⁴

- 1) Motivator, menumbuhkan motivasi dalam diri anak mengenai betapa pentingnya belajar ilmu pengetahuan.
- 2) Fasilitator, menyediakan peralatan belajar seperti buku, pensil, penggaris, dan lain sebagainya.

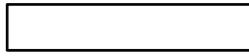
Peran orang tua memang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak karena akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Peran yang dimaksud meliputi peran pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.⁴⁴

B. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

C. Hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh edukasi kesehatan tentang pendidikan seks anak usia prasekolah dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di TK Muslimat NU 16 Malang.

H1: Ada pengaruh edukasi kesehatan tentang pendidikan seks anak usia prasekolah dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di TK Muslimat NU 16 Malang.